

# Kampanye Resistensi Antibiotik di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

Desiya Ramayanti Azhara<sup>1</sup>, Dewi Kartika<sup>1</sup>, Faturakhim<sup>2</sup>, Samsul Hadi<sup>3</sup>, Deni Setiawan<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [deni.setiawan@ulm.ac.id](mailto:deni.setiawan@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Antibiotik sering diartikan sebagai sebuah substansi yang digunakan untuk melawan mikroba, bersinonim dengan antimikroba. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang kebal terhadap pengobatan mengakibatkan bertambah lamanya seseorang menderita suatu penyakit, meningkatnya resiko kematian dan semakin lamanya masa rawat inap. Perlu dilakukannya promosi kesehatan terkait resistensi antibiotik untuk membuat masyarakat lebih waspada terkait penggunaannya. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan terkait resistensi antibiotik yang sering terjadi di kalangan masyarakat. Sasaran dari kegiatan promosi kesehatan ini yaitu pasien di Depo Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Kegiatan diawali dengan pretest untuk menggali pengetahuan dasar pasien. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui media leaflet dan Power Point yang ditampilkan melalui televisi ruang tunggu. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan posttest. Seluruh responden mendapatkan nilai posttest sempurna yang menandakan materi dapat dipahami dengan baik.

**Kata Kunci:** Antibiotik, Resistensi, Antimikroba, Leaflet

## ABSTRACT

*Antibiotics are often interpreted as a substance used to fight microbes, synonymous with antimicrobials. Infectious diseases caused by bacteria that are resistant to treatment result in an increase in the length of time a person suffers from an illness, an increased risk of death and an increase in the length of stay. it is necessary to do health promotion related to antibiotic resistance to make people more aware of their use. The purpose of this activity is to provide information and knowledge related to antibiotic resistance that often occurs in the community. The target of this health promotion activity is patients at the Outpatient Depot of Sultan Suriansyah Hospital, Banjarmasin. The activity begins with a pretest to explore the patient's basic knowledge. The activity continued with the delivery of material through the media of leaflets and Power Point which was displayed on the waiting room television. The activity ended with a discussion and posttest. All respondents get a perfect posttest score which indicates the material can be understood properly.*

**Keywords:** Antibiotics, Resistance, Antimicrobials, Leaflet

## PENDAHULUAN

Promosi kesehatan dimaknai dengan proses dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pemberian informasi, pengaruh serta pengetahuan sehingga mendukung dalam perubahan perilaku dan meningkatkan kesehatan agar tercapai kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat tentang kesehatan untuk menambah tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan pada masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Antibiotik digunakan pada bakteri dan terapi medis. Antibiotik dikategorikan dengan jenis bakteri (Hijriani, 2022). Antibiotik termasuk golongan obat keras maka dari itu pengobatannya harus dengan benar mulai dari cara penggunaan, penyimpanan bahkan pembuangan antibiotik (*European Centre for Disease Prevention and Control. & World Health Organization.*, 2022). Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan antibiotik dengan benar sehingga dikhawatirkan masyarakat akan mengalami resistensi bakteri (*World Health Organization*, 2017).

Kekebalan tubuh terhadap antibiotik disebut dengan Resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan fenomena bakteri mampu melawan efek dari obat. Sehingga membuat fungsi obat tidak bekerja di dalam tubuh dikarenakan bakteri tersebut tidak mati setelah pemberian antibiotik (Chattopadhyay dkk., 2015). Masa rawat inap di rumah sakit yang semakin lama disebabkan karena penyakit yang kebal terhadap bakteri sehingga pengobatan terganggu, hal ini meningkatkan resiko kematian, karena pengobatan menjadi lambat bahkan gagal. Hal ini dapat meningkatkan potensi pasien menjadi inang bakteri (carrier) (Cesur & Demiröz, 2013). Maka dari itu perlu dilakukannya promosi kesehatan terkait resistensi antibiotik untuk membuat masyarakat lebih waspada terkait penggunaan antibiotik agar terhindar dari resistensi bakteri (Ginanjari dkk., 2022).

Masalah resistensi antibiotik menjadi ancaman serius saat ini akibat penggunaan yang tidak rasional. Sedangkan antibiotik baru sangat sulit ditemukan sehingga resistensi menjadi ancaman serius di masa depan (Pambudi, 2022). Perlu dilakukan upaya penekanan resistensi antibiotik salah satunya melalui kegiatan sosialisasi atau kampanye pencegahan resistensi antibiotik maupun penggunaan antibiotik sesuai aturan pakai. Tujuan kegiatan ini yaitu sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan resistensi melalui penggunaan antibiotik secara benar.

## METODE PELAKSANAAN

Persiapan kegiatan dimulai dengan menyusun materi dan mengumpulkan referensi sebanyak mungkin. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan bantuan *leaflet* sebagai media edukasi. Sasaran dari kegiatan promosi kesehatan ini yaitu pasien di Depo Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023. Kegiatan diawali dengan *pretest* untuk menggali pengetahuan responden. Materi disampaikan melalui penjelasan dengan media power point yang ditampilkan pada televisi ruang tunggu. Kegiatan ditutup dengan diskusi dan *postest*. Kegiatan *postest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan (Wulandari dkk., 2023).

Alat yang digunakan untuk membantu edukasi dilengkapi dengan media berupa *leaflet* sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media *leaflet* dipilih karena karena praktis, mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Putri dkk., 2021). Materi *leaflet* memuat tentang definisi resistensi secara umum, penyebab resistensi, dampak resistensi, pencegahan resistensi dan penggunaan antibiotik secara umum serta alasan mengapa antibiotik harus dihabiskan. *Leaflet* juga diberikan kepada peserta agar dapat digunakan ketika informasi tersebut dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

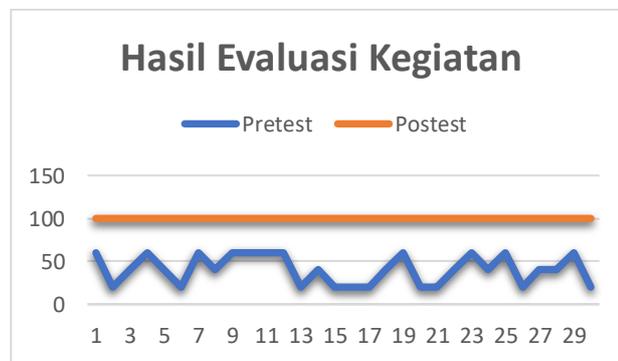
Peserta kegiatan promosi kesehatan ini adalah pasien atau keluarga pasien yang sedang menunggu obat di Depo Rawat Jalan dengan jumlah 30 orang. Materi yang disampaikan meliputi cara minum antibiotik yang benar, mencegah resistensi dan dampak resistensi. Jenis antibiotik yang disampaikan merupakan antibiotik yang paling banyak digunakan pasien atau yang paling banyak disalahgunakan secara umum. Sosialisasi dimulai dengan membagikan lembar *pretest* kepada seluruh peserta sekaligus memperkenalkan diri. Kegiatan ini untuk mengetahui apakah masyarakat telah mengetahui istilah resistensi.

Isi pada lembar *pretest* adalah beberapa pernyataan tentang resistensi dan antibiotik dengan 2 alternatif jawaban (benar atau salah). Sebagian besar responden telah mengetahui dan pernah mendengar istilah resistensi. Namun, responden belum mengetahui penyebab resistensi, dampak dan cara mencegah resistensi. Selain itu, terdapat responden yang belum mengetahui bahwa penggunaan antibiotik harus dihabiskan. Perlu dilakukan edukasi penggunaan antibiotik untuk memberikan penekanan saat pemberian obat (Jabbar dkk., 2023).



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi

Hasil dari penjelasan materi promosi kesehatan sudah baik dengan melihat respon pasien atau keluarga pasien dan dapat dilihat dari nilai *pretest* maupun *posttest* yang dilakukan terhadap materi yang dibawakan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang benar berkaitan dengan kurangnya edukasi dan penyuluhan baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga kesehatan. Faktor lain yang mendukung kondisi tersebut adalah mudahnya mendapatkan antibiotik tanpa resep. Hal tersebut meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik memicu penurunan efektifitas antibiotik dan kurangnya sensitifitas antibiotik yang menyebabkan penurunan keberhasilan terapi (Mappa dkk., 2023).



Gambar 3. Leaflet resistensi antibiotik

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang disambut antusias oleh peserta. Hasil diskusi menghasilkan beberapa pertanyaan penting diantaranya apakah boleh menggunakan antibiotik berkepanjangan. Antibiotik tidak dapat digunakan terlalu lama karena dapat mengganggu aktivitas flora normal tubuh. Dengan mengkonsumsi antibiotik berkepanjangan atau tidak sesuai dengan batas yang diresepkan dokter akan menimbulkan resistensi antibiotik yang dapat merugikan orang yang mengkonsumsinya. Penggunaan antibiotik terlalu pendek maupun terlalu lama termasuk kategori penggunaan obat yang tidak rasional (Handayani dkk., 2018).

Diskusi lain yang muncul yaitu bagaimana jika seseorang telah mengalami resistensi antibiotik. Pasien yang mengalami resistensi antibiotik akan diberikan antibiotik lain yang lebih tinggi dan lebih manjur. Namun hal ini juga dapat meningkatkan resiko resistensi antibiotik yang lebih luas. Gagalnya penemuan antibiotik baru salah satunya juga dipicu oleh munculnya patogen yang multiresisten (Chattopadhyay dkk., 2015).

Kegiatan ditutup dengan pemberian lembar *postest* untuk menilai pemahaman peserta. Hasil evaluasi *postest* menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami informasi yang disampaikan dibuktikan dengan nilai sempurna yang diraih oleh seluruh peserta. Selain untuk memberikan edukasi kepada peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu tahapan untuk menjadikan peserta sebagai agen yang dapat menyampaikan informasi kepada keluarga peserta dan orang di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Kampanye resistensi antibiotik harus terus dilaksanakan untuk menekan peningkatan resistensi. Edukasi ini berfungsi meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk lebih waspada dalam penggunaan antibiotik. Edukasi selanjutnya dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas dan apotek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cesur, S., & Demiröz, A. P. (2013). Antibiotics and the Mechanisms of Resistance to Antibiotics. *Medical Journal of Islamic World Academy of Sciences*, 21(4), 138–142. <https://doi.org/10.12816/0002645>
- Chattopadhyay, M. K., Chakraborty, R., Grossart, H.-P., Reddy, G. S., & Jagannadham, M. V. (2015). Antibiotic Resistance of Bacteria. *BioMed Research International*, 2015, 1–2. <https://doi.org/10.1155/2015/501658>
- European Centre for Disease Prevention and Control. & World Health Organization. (2022). *Antimicrobial resistance surveillance in Europe 2022: 2020 data*. Publications Office. <https://data.europa.eu/doi/10.2900/112339>

- Ginanjar, A. Y., Artika, R., Hikam, M., Fitria, A., Lestari, C., Pratama, M., & Aditya, R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Tepat Dan Benar Di Desa Ciwangi Kecamatan Limbangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 01(03), 118–123.
- Handayani, R. S., Siahaan, S., & Herman, M. J. (2018). Antimicrobial Resistance and Its Control Policy Implementation in Hospital in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 131–140. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.537>
- Hijriani, B. I. H. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi Obat Di Desa Bagik Polak, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.33651/jpms.v1i2.448>
- Jabbar, A., Malik, F., Trinovitasari, N., Fauziyah, C., Haming, F. F., Saktiani, H. D., Siddiqah, N., Kirana, R. M., Amaluddin, S. M., & Sari, Y. A. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25–30.
- Kemendes RI. (2020). *Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mappa, M. R., Bahi, R. R. R., & Gonibala, A. P. (2023). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Obat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 775–782.
- Pambudi, R. S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Benar pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 214–219. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1654>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.85>
- World Health Organization. (2017). *Global antimicrobial resistance surveillance system (GLASS) report: Early implementation 2016-2017*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/259744>
- Wulandari, S., Komala Sari, D., Handayani, D., Pertiwi, R., Rahmawati, R., & Yona Harianti Putri. (2023). Pencegahan Resistensi Melalui Sosialisasi Bijak Menggunakan Antibiotik pada Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Panjang. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jacom.v1i1.26780>